

STUDI LITERATUR: PENILAIAN RISIKO PRESTASI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SEKOLAH UNGGULAN

Oleh:

Sania Gusnita¹

Irsyad²

Merika Setiawati³

Universitas Negeri Padang

Alamat: JL. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: saniagusnita225@gmail.com, irsyad@fip.unp.ac.id,
m3rika@fip.unp.ac.id.

Abstract. *The quality of learning in elite schools is highly dependent on the institution's ability to manage various risk factors that affect student academic achievement. This study aims to comprehensively examine academic achievement risk assessment as a strategy to strengthen the learning quality improvement system. Through a literature review approach, this study examines relevant theories, empirical findings, and risk management models to understand the relationship between academic risk and the quality of the learning process in top-performing schools. The results of the study show that academic achievement is influenced by the interaction of internal and external factors, such as students' psychological conditions, study habits, academic pressure, teacher competence, curriculum, and environmental support. The most dominant risks include academic stress, procrastination due to poor time management, and high learning achievement demands. On the other hand, time management skills have been proven to be a protective factor that helps students maintain their learning performance. These findings confirm that risk assessment serves as a strategic tool for identifying learning barriers early on and formulating more targeted interventions. The application*

STUDI LITERATUR: PENILAIAN RISIKO PRESTASI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SEKOLAH UNGGULAN

of risk assessment supports improvements in learning quality through adjustments to teaching strategies, strengthening teacher competencies, optimizing educational facilities, and increasing parental involvement. In addition, psychological support through counseling services and stress management programs are important elements in creating a healthy and sustainable learning environment. This study concludes that the integration of risk assessment in learning quality management is a crucial step for leading schools to maintain academic quality while ensuring the well-being of students in the educational process.

Keywords: *Academic Risk Assessment, Learning Quality, Leading Schools, Academic Achievement, Academic Stress, Time Management.*

Abstrak. Mutu pembelajaran di sekolah unggulan sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam mengelola berbagai faktor risiko yang memengaruhi prestasi akademik siswa. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara komprehensif penilaian risiko prestasi akademik sebagai strategi untuk memperkuat sistem peningkatan mutu pembelajaran. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini menelaah teori, temuan empiris, dan model manajemen risiko yang relevan untuk memahami hubungan antara risiko akademik dan kualitas proses belajar di sekolah unggulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh interaksi faktor internal dan eksternal, seperti kondisi psikologis siswa, kebiasaan belajar, tekanan akademik, kompetensi guru, kurikulum, dan dukungan lingkungan. Risiko yang paling dominan meliputi stres akademik, prokrastinasi akibat lemahnya manajemen waktu, serta tingginya tuntutan capaian belajar. Di sisi lain, keterampilan manajemen waktu terbukti menjadi faktor protektif yang membantu siswa mempertahankan performa belajar. Temuan ini menegaskan bahwa penilaian risiko berfungsi sebagai instrumen strategis untuk mengidentifikasi hambatan belajar secara dini serta merumuskan intervensi yang lebih tepat sasaran. Penerapan penilaian risiko mendukung perbaikan mutu pembelajaran melalui penyesuaian strategi pengajaran, penguatan kompetensi guru, optimalisasi fasilitas pendidikan, dan peningkatan keterlibatan orang tua. Selain itu, dukungan psikologis melalui layanan konseling dan program manajemen stres menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi penilaian risiko dalam manajemen mutu pembelajaran merupakan langkah krusial bagi sekolah

unggulan untuk menjaga kualitas akademik sekaligus memastikan kesejahteraan siswa dalam menjalani proses pendidikan.

Kata Kunci: Penilaian Risiko Akademik, Mutu Pembelajaran, Sekolah Unggulan, Prestasi Akademik, Stres Akademik, Manajemen Waktu.

LATAR BELAKANG

Pendidikan yang berkualitas memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang mampu beradaptasi sekaligus berdaya saing dalam dinamika global yang terus berubah. Sekolah unggulan, sebagai institusi dengan reputasi akademik yang tinggi, dituntut untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif yang baik, tetapi juga karakter, keterampilan, dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman (Hayudiyani et al., 2020). Meskipun memiliki banyak kelebihan, sekolah unggulan tetap menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi mutu pembelajaran. Untuk itu, penerapan pendekatan *risk management* menjadi strategis dalam sistem penjaminan mutu agar proses pembelajaran berjalan berkelanjutan dan konsisten (Rahmawati & Hidayat, 2024).

Prestasi akademik sering dijadikan indikator utama keberhasilan pendidikan. Di sekolah unggulan, pencapaian tersebut tidak hanya diukur dari nilai ujian, tetapi juga dari perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh mulai dari kemampuan kognitif, keterampilan, hingga pembentukan karakter. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor yang beragam dan saling berinteraksi, mulai dari kualitas pengajaran, kondisi lingkungan belajar, dukungan keluarga, hingga latar belakang sosial ekonomi siswa (Frutos de Miguel, 2025). Kompleksitas ini menuntut sekolah untuk melakukan *risk assessment* guna mengidentifikasi potensi hambatan yang dapat memengaruhi capaian akademik, sehingga langkah antisipatif dan intervensi dapat disiapkan secara lebih tepat.

Dalam konteks pendidikan, *risk assessment* merupakan proses sistematis untuk mengenali, menganalisis, dan mengelola risiko yang berpotensi mengganggu hasil belajar. Fazlul et al. (2025) memperkenalkan konsep *Predicted Academic Performance (PAP)*, yakni pendekatan berbasis data yang memanfaatkan *early warning system* untuk mendeteksi siswa yang berisiko mengalami penurunan prestasi. Melalui mekanisme ini, sekolah dapat melakukan tindakan lebih awal dan lebih terarah sehingga mutu

STUDI LITERATUR: PENILAIAN RISIKO PRESTASI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SEKOLAH UNGGULAN

pembelajaran dapat meningkat secara merata. Pada sekolah unggulan, penilaian risiko tidak hanya terfokus pada siswa yang memerlukan pendampingan khusus, tetapi juga meliputi evaluasi terhadap sistem pengajaran, kapasitas guru, serta ketersediaan sarana pembelajaran yang menunjang tercapainya mutu optimal.

Pengelolaan risiko dalam pendidikan mencakup berbagai dimensi, bukan hanya aspek akademik, tetapi juga risiko operasional, finansial, dan keselamatan. Nisa & Hidayat (2025) menekankan bahwa keberhasilan implementasi *risk management* memerlukan perencanaan yang matang dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, baik kepala sekolah, guru, siswa, hingga orang tua. Pendekatan kolaboratif memungkinkan proses identifikasi risiko berlangsung lebih komprehensif dan penyusunan strategi mitigasi menjadi lebih efektif. Selain itu, praktik pengelolaan risiko perlu ditopang oleh komunikasi yang terbuka serta evaluasi yang berkelanjutan agar sekolah mampu menyesuaikan diri dengan dinamika dan tantangan yang terus berkembang (Studia Ulumina, 2024).

Upaya peningkatan mutu pembelajaran telah menjadi prioritas kebijakan pendidikan nasional. Program Sekolah Penggerak yang digagas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menjadi salah satu langkah reformasi dengan menekankan penguatan kompetensi pendidik, inovasi pembelajaran, *data-driven planning*, serta pemanfaatan teknologi digital (Kemendikbud, 2020). Dalam kerangka tersebut, *risk assessment* terhadap prestasi akademik menjadi bagian penting dari sistem penjaminan mutu. Dengan evaluasi yang terstruktur dan reflektif, sekolah dapat menelusuri penyebab ketidaktercapaian tujuan pembelajaran dan merumuskan strategi perbaikan yang lebih relevan dan adaptif (Umsida, 2024).

Secara konseptual, *risk management* dalam pendidikan mencakup tahapan identifikasi risiko, penilaian tingkat risiko, pengendalian melalui strategi seperti *risk avoidance*, *risk mitigation*, *risk transfer*, dan *risk retention*, serta evaluasi berkelanjutan (Munawwaroh, 2017). Apabila risiko tidak dikelola dengan baik, proses pembelajaran berpotensi terganggu dan berdampak pada menurunnya kualitas hasil belajar. Namun, ketika risiko ditangani secara tepat, sekolah dapat meminimalkan dampak negatif serta menjaga keberlangsungan program pendidikan sesuai tujuan yang ditetapkan.

Pada tingkat global, kualitas pendidikan turut diukur melalui asesmen internasional seperti *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends*

in *International Mathematics and Science Study (TIMSS)*. Hasil asesmen tersebut mengungkap adanya ketimpangan capaian antarnegara dan menjadi dasar untuk menilai efektivitas sistem pendidikan. Indonesia terus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran melalui sejumlah kebijakan, termasuk sistem zonasi PPDB untuk mengurangi kesenjangan antara sekolah unggulan dan sekolah reguler. Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut sekolah, terutama sekolah unggulan, agar mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif, berorientasi pada pengembangan *21st century skills*, serta responsif terhadap perkembangan teknologi. Program Garuda Transformasi 2025 menegaskan upaya pemerintah dalam menguatkan kapasitas sekolah unggulan melalui pelatihan intensif, kerja sama riset, dan peningkatan kompetensi siswa agar mampu bersaing pada level global (Jabar Ekspres, 2025).

Walaupun kajian mengenai manajemen risiko dalam pendidikan telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus menelaah *risk assessment* terhadap prestasi akademik di sekolah unggulan masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada manajemen risiko secara umum atau pada konteks sekolah reguler, sehingga belum memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana sekolah unggulan mengidentifikasi serta mengelola faktor risiko yang berpengaruh terhadap capaian akademik. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang membahas penerapan penilaian risiko secara komprehensif dan berbasis data pada sekolah unggulan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji penilaian risiko prestasi akademik sebagai pendekatan strategis dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah unggulan.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen risiko dalam pendidikan adalah proses terencana untuk mengenali dan menangani berbagai ancaman yang dapat mengganggu keamanan, kelancaran operasional, keuangan, dan reputasi lembaga. Dengan pengelolaan yang sistematis, sekolah atau institusi pendidikan dapat menjaga keberlangsungan pembelajaran dan meningkatkan ketahanan dalam menghadapi situasi tak terduga.

Prestasi akademik merupakan gambaran dari kemampuan belajar siswa yang tercermin melalui berbagai bentuk penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Capaian ini tidak hanya menunjukkan aspek kognitif, tetapi juga menjadi salah satu

STUDI LITERATUR: PENILAIAN RISIKO PRESTASI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SEKOLAH UNGGULAN

indikator penting untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan berhasil diwujudkan. Pada sekolah unggulan, prestasi akademik sering dijadikan ukuran utama untuk menilai kualitas lembaga, karena hasil tersebut dianggap mencerminkan efektivitas program pembelajaran yang diterapkan sekaligus menunjukkan kemampuan sekolah dalam menjalankan visi serta misi pendidikan secara konsisten Uno, H. B. (2016).

Prestasi akademik siswa dibentuk oleh beragam faktor baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal biasanya berkaitan dengan kondisi pribadi siswa, seperti motivasi belajar, kemampuan intelektual, minat dan bakat, gaya belajar, serta kesehatan fisik dan emosional. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup kualitas pengajaran, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, iklim sekolah, dukungan keluarga, ketersediaan fasilitas pendidikan, kondisi sosial ekonomi, hingga pengaruh lingkungan masyarakat. Memahami berbagai aspek tersebut secara mendalam menjadi langkah penting untuk mengenali potensi risiko yang dapat menghambat siswa dalam mencapai hasil belajar secara optimal Slameto. (2015).

Penilaian risiko dalam bidang pendidikan merupakan langkah sistematis untuk mengenali, menelaah, dan menilai berbagai faktor yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam konteks prestasi akademik, proses ini mencakup upaya mengidentifikasi siswa yang berpotensi mengalami kesulitan belajar, memahami penyebab yang mungkin melatarbelakanginya, serta merumuskan strategi intervensi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat mengambil tindakan pencegahan dan penanganan dini sehingga persoalan akademik tidak berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks dan merugikan proses belajar siswa secara keseluruhan Arikunto, S. (2016).

Sekolah unggulan umumnya memiliki ciri khas yang tidak ditemukan pada sekolah reguler. Ciri tersebut meliputi proses seleksi peserta didik yang lebih ketat, kurikulum yang dirancang secara mendalam, serta kehadiran pendidik yang memiliki kompetensi profesional tinggi. Fasilitas belajar yang memadai dan modern, ditambah dengan budaya akademik yang kuat, turut memperkuat posisi sekolah unggulan sebagai lembaga pendidikan berkualitas. Selain itu, penerapan manajemen berbasis sekolah yang profesional dan penetapan standar pembelajaran yang lebih menantang membuat ekspektasi terhadap capaian siswa menjadi semakin tinggi. Meskipun demikian, label “unggulan” juga membawa tantangan tersendiri. Tekanan akademik yang besar dapat

menimbulkan risiko terhadap kenyamanan belajar dan kesehatan mental siswa apabila tidak diimbangi dengan dukungan dan pengelolaan yang tepat Mulyasa, E. (2015).

Manajemen mutu pembelajaran merupakan upaya sistematis yang dirancang untuk merencanakan, melaksanakan, menilai, dan menyempurnakan proses pembelajaran secara berkesinambungan. Pendekatan ini berakar pada prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) yang diadaptasi ke dalam dunia pendidikan, seperti komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, orientasi pada kebutuhan siswa sebagai penerima layanan utama, keterlibatan seluruh unsur sekolah, serta penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada sekolah unggulan, penerapan manajemen mutu pembelajaran menjadi elemen strategis untuk mempertahankan reputasi dan memastikan bahwa setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka Sutrisno, E. (2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *studi literatur* sebagai metode utama untuk menelaah penilaian risiko prestasi akademik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah unggulan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai teori, konsep, dan temuan empiris yang berkaitan dengan manajemen risiko akademik dan kualitas pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan penelaahan berbagai sumber ilmiah, seperti buku akademik, artikel jurnal, makalah konferensi, laporan survei, serta regulasi dan pedoman kebijakan yang relevan dengan bidang pendidikan, manajemen risiko, mutu pembelajaran, dan capaian akademik siswa. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan tingkat keterkaitan, kredibilitas, serta kebaruan publikasi, sehingga informasi yang dianalisis mencerminkan keadaan terkini dalam kajian risiko prestasi akademik di sekolah unggulan.

Analisis data dilakukan secara naratif dengan menata dan mensintesis informasi dari berbagai referensi untuk membangun pemahaman sistematis mengenai kerangka penilaian risiko, faktor-faktor pemicu risiko yang memengaruhi prestasi belajar, serta kaitannya dengan strategi peningkatan mutu pembelajaran. Hasil sintesis tersebut digunakan untuk merumuskan model konseptual dan rekomendasi penanganan risiko yang berpotensi mendukung penguatan mutu pendidikan di sekolah unggulan.

STUDI LITERATUR: PENILAIAN RISIKO PRESTASI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SEKOLAH UNGGULAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Risiko Perilaku Belajar Siswa

Kajian pustaka yang dilakukan memperlihatkan bahwa pencapaian akademik siswa sangat dipengaruhi oleh risiko yang muncul dari kondisi psikologis, kebiasaan belajar, dan beban tuntutan akademik. Analisis literatur menunjukkan adanya sejumlah faktor risiko utama yang memengaruhi prestasi akademik siswa, terutama pada sekolah unggulan yang memiliki standar pencapaian tinggi. Salah satu risiko yang paling sering ditemukan adalah kecenderungan siswa melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas. Perilaku ini biasanya dipicu oleh ketidakmampuan mengelola waktu, kurangnya prioritas, serta kecenderungan menghindari tugas akibat rasa malas atau rendahnya fokus belajar. Prokrastinasi yang terjadi secara berulang berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas, menurunnya kualitas hasil belajar, dan meningkatnya tekanan psikologis yang pada akhirnya berkontribusi terhadap rendahnya prestasi akademik siswa (Nadia et al., 2024). Selain itu, hasil observasi dan wawancara pada penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan mempertahankan fokus ketika pembelajaran berlangsung, kurang memahami instruksi tugas, dan tidak mampu menyusun prioritas belajar dengan baik. Temuan ini memperkuat bahwa prokrastinasi merupakan salah satu risiko signifikan yang berpengaruh terhadap capaian akademik.

Faktor Protektif Melalui Keterampilan Manajemen Waktu

Literatur menegaskan bahwa manajemen waktu berperan sebagai komponen protektif dalam meningkatkan prestasi akademik. Siswa yang mampu merencanakan dan mengatur jadwal belajar secara sistematis cenderung menyelesaikan tugas tepat waktu, mengalami tingkat stres yang lebih rendah, serta mempertahankan performa akademik yang stabil. Meskipun intervensi manajemen waktu pada beberapa penelitian belum memberikan perubahan statistik yang signifikan, temuan tetap menunjukkan arah positif bahwa keterampilan ini penting dikuatkan, terutama di sekolah dengan tuntutan akademik tinggi (Himmah & Shofiah, 2021).

Risiko Stres Akademik

Stres akademik muncul sebagai variabel risiko paling dominan dalam menurunkan prestasi siswa. Analisis statistik menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat

stres, semakin rendah nilai akademik yang dicapai. Mayoritas siswa berada pada tingkat stres sedang, yang memengaruhi konsentrasi, kualitas belajar, dan ketahanan psikologis dalam menghadapi beban tugas yang berat, tekanan pencapaian, dan perubahan sistem pembelajaran seperti pembelajaran daring. Literatur lain menegaskan bahwa stres akademik memengaruhi aspek kognitif, emosional, dan fisiologis siswa sehingga menghambat pembelajaran secara optimal.

Risiko *Burnout* Akademik

Berbeda dengan stres akademik, tingkat burnout tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik dalam artikel yang dianalisis. Walaupun beberapa siswa mengalami kelelahan emosional dan mental, tingkat burnout yang muncul belum cukup tinggi untuk menurunkan performa akademik secara langsung (Daring et al., n.d.). Meskipun demikian, burnout tetap dipandang sebagai ancaman jangka panjang apabila tekanan akademik meningkat tanpa dukungan memadai.

Risiko Pada Sekolah Unggulan

Secara keseluruhan, hasil telaah menunjukkan bahwa risiko prestasi akademik di sekolah unggulan dipengaruhi oleh tiga aspek utama: stres akademik yang tinggi, kecenderungan prokrastinasi akibat lemahnya manajemen waktu, dan tuntutan akademik yang melebihi kapasitas adaptasi sebagian siswa. Di sisi lain, keterampilan manajemen waktu berfungsi sebagai faktor pelindung yang menekan risiko tersebut. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kesehatan psikologis, keterampilan belajar, dan sistem pemantauan risiko akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Faktor Internal Penyebab Risiko Prestasi Akademik

1. Kesiapan dan kapasitas siswa

Kesiapan belajar, pemahaman dasar, kemampuan berpikir kritis, dan kedisiplinan merupakan elemen penting yang menentukan capaian akademik. Siswa yang kurang siap menghadapi risiko gagal memenuhi target pembelajaran (Nurkholipah et al., 2024).

2. Kompetensi guru

STUDI LITERATUR: PENILAIAN RISIKO PRESTASI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SEKOLAH UNGGULAN

Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menantang, memanfaatkan media inovatif, serta memberikan umpan balik efektif mampu menurunkan risiko akademik. Kompetensi guru yang kuat meningkatkan pengalaman belajar secara signifikan (Nurkholipah et al., 2024).

3. Kurikulum dan metode pembelajaran

Kurikulum yang terlalu padat atau metode pembelajaran yang tidak adaptif terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan risiko rendahnya prestasi akademik. Kurikulum yang fleksibel dan variatif berpotensi memperbaiki kualitas pembelajaran (Thalaba et al., 2021).

Faktor Eksternal Penyebab Risiko

1. Dukungan Orang Tua dan Lingkungan

Lingkungan belajar yang kondusif serta dukungan motivasional dari orang tua dapat menurunkan risiko kegagalan akademik. Keterlibatan keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku belajar siswa.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ketersediaan fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, teknologi pendidikan, dan bahan ajar relevan mendukung proses pembelajaran dan meminimalkan risiko akademik.

3. Tekanan Kompetitif di Sekolah Unggulan

Standar akademik yang tinggi sering menimbulkan tekanan kompetitif. Jika tekanan tidak dikelola dengan baik, siswa rentan mengalami stres, yang berdampak langsung pada prestasi (Dewi, 2024).

Implikasi Hasil Penilaian Risiko bagi Peningkatan Mutu Pembelajaran

1. Perbaikan Strategi Pembelajaran

Hasil penilaian risiko dapat menjadi dasar penyesuaian strategi belajar melalui diferensiasi, remedial, atau pengayaan.

2. Penguatan Kompetensi Guru

Area risiko menunjukkan kebutuhan pelatihan tambahan bagi guru untuk meningkatkan inovasi pembelajaran dan kualitas umpan balik.

3. Optimalisasi Sarana dan Prasarana

Sekolah dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif untuk memenuhi kebutuhan fasilitas yang menunjang proses belajar.

4. Peningkatan Dukungan Orang Tua dan Lingkungan

Kolaborasi yang intens antara sekolah dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih stabil dan suportif.

5. Manajemen Tekanan Akademik

Sekolah perlu menyediakan program manajemen stres, konseling akademik, dan pemantauan psikologis guna mencegah burnout serta menjaga motivasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kajian ini menegaskan bahwa manajemen risiko dalam pendidikan memiliki peran strategis dalam menjaga kualitas pembelajaran, khususnya pada sekolah unggulan yang menghadapi tekanan capaian akademik yang tinggi. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, di mana stres akademik, prokrastinasi, dan tuntutan belajar yang berlebihan muncul sebagai risiko paling dominan. Sementara itu, kemampuan manajemen waktu berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu siswa mempertahankan konsistensi belajar. Penilaian risiko terbukti memberikan dasar penting bagi sekolah untuk memperkuat strategi pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, mengoptimalkan dukungan keluarga, serta memperbaiki layanan konseling dan pengelolaan tekanan akademik. Secara keseluruhan, integrasi penilaian risiko dalam manajemen mutu pembelajaran menjadi langkah kunci dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya mencapai prestasi secara optimal, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang sehat, adaptif, dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil kajian, disarankan agar sekolah unggulan memperkuat pemantauan risiko akademik, mengembangkan layanan konseling yang lebih komprehensif, serta memberikan pelatihan manajemen waktu kepada siswa. Guru perlu mendapatkan pendampingan profesional untuk merancang pembelajaran yang adaptif, sementara kurikulum dan beban akademik sebaiknya dievaluasi secara berkala. Kerja

STUDI LITERATUR: PENILAIAN RISIKO PRESTASI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SEKOLAH UNGGULAN

sama dengan orang tua perlu ditingkatkan, dan lingkungan belajar yang inklusif serta mendukung kesejahteraan siswa harus terus diperkuat guna mencegah tekanan berlebihan dan risiko burnout.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penyusunan artikel ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada dosen pengampu mata kuliah Manajemen Resiko, yaitu:

1. Bapak Dr. Irsyad, M.Pd
2. Ibu Dr. Merika Setiawati, M.Pd

Penulis juga memahami bahwa karya tulis ilmiah ini masih memiliki keterbatasan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini pada masa mendatang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daring, P., Smpn, D. I., & Pamekasan, G. (n.d.). *PENGARUH STRES AKADEMIK DAN BURNOUT TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI MASA PEMBELAJARAN DARING DI SMPN 1 GALIS PAMEKASAN*. 1109–1115.
- Dewi, A. K. (2024). *Pengaruh Dukungan Orang Tua , Harga Diri , dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa : Perspektif Teori Behaviorisme*. 4(4), 1113–1126.
- Fazlul, I., Koedel, C., & Parsons, E. (2025). Using Predicted Academic Performance to Identify At-Risk Students in Public Schools. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 45(1), 23-47.
- Frutos de Miguel, J. (2025). Academic Performance and Resilience in Secondary Education Students. *Educational Research Review*, 38, 102-118.

- García-Crespo, F. J., Fernández-Alonso, R., & Muñiz, J. (2025). School Resilience and Academic Performance: A Longitudinal Study. *School Effectiveness and School Improvement*, 36(2), 215-234.
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89-95. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>
- Himmah, A. F., & Shofiah, N. (2021). Pengaruh *Self efficacy* dan Manajemen Waktu Terhadap Stres Akademik Pada Siswa *The Effect of Self efficacy and Time Management on Academic Stress in Students*. 01(01), 31–38.
- Jabar Ekspres. (2025). SMA Cahaya Rancamaya Terpilih Jadi Sekolah Garuda Transformasi 2025, Satu-satunya di Jawa Barat. Diakses dari <https://jabarekspres.com>
- Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mulyasa, E. (2015). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko pada Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 65-78.
- Nadia, S., Sholichah, I. F., & Gresik, U. M. (2024). Pengembangan Keterampilan Manajemen Waktu sebagai Upaya Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Muhammadiyah 10 GKB. 129–138.
- Nisa, Z. K., & Hidayat, W. (2025). Implementasi Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran di SDN Mande 03. *IHTIROM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 662-674.
- Nurkholipah, E., Surabaya, U. N., Info, A., & History, A. (2024). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MPLB di SMK Negeri 3 Bojonegoro. 7(September), 10943–10952.
- Rahmawati, I., & Hidayat, W. (2024). Implementasi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Penelitian di SMK Al-Hadi Bandung). *Jurnal*

**STUDI LITERATUR: PENILAIAN RISIKO PRESTASI
AKADEMIK DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
SEKOLAH UNGGULAN**

Manajemen Pendidikan Islam Darussalam, 6(1), 25-40.

<https://doi.org/10.30739/jmpid.v6i1.3008>

- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Studia Ulumina. (2024). Manajemen Risiko dalam Dunia Pendidikan: Strategi dan Praktik Terbaik. *STUDIA ULUMINA: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(1), 1-15.
- Sutrisno, E. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thalaba, J., Indonesia, P., Kompetensi, P., Dan, G., Pembelajaran, M., Motivasi, T., Siswa, B., Sri, E., Ridjal, T., Kurniawan, W., Mojojajar, S. D. N., Mojokerto, K., Bimbingan, P. S., Darul, U., Jombang, U., & Received, A. H. (2021). *PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA*. 04(02), 117–122.
- Umsida. (2024). Transformasi Mutu Pendidikan: Implementasi Manajemen Berkualitas di Sekolah Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Uno, H. B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.